

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK. Menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno pada tahun 2010 jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per tahun (Lentera,2012). Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 80 siswa SMK mengenai rencana mereka setelah lulus sekolah, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Rencana siswa setelah lulus SMK

Rencana siswa setelah lulus	Jumlah	Persentase (%)
Manjadi Pegawai	49	61
Berwirausaha	8	10
Melanjutkan sekolah	23	29
Total	80	100

Sumber :Hasil pra penelitian data diolah

Dari tabel 1.1 tersebut, diperoleh hasil dari 80 orang siswa SMK yang mengisi kuisisioner 10% yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha, dan sebagian besar siswa lebih memilih untuk bekerja atau menjadi pegawai yaitu sebesar 61%, serta 23% memilih untuk melanjutkan sekolah. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK masih rendah.

Rendahnya minat wirausaha siswa SMK menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha setelah lulus SMK rendah. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMK.

Wibowo (2011:110) mengungkapkan bahwa pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku karakteristik kewirausahaan.

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh karena itu, Wibowo (2011:109) menegaskan bahwa kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan *supply* dan *demand* dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Meskipun demikian, seringkali harapan tidak sesuai dengan kondisi riil, masih terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam mewujudkan lulusan SMK yang memiliki karakteristik wirausaha.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran yang berasal dari lulusan SMK mencapai 1,1 juta orang pada tahun 2013. Penyebab banyaknya pengangguran lulusan SMK, selain karena rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, penyebab lainnya adalah ketidakmampuan para lulusan SMK tersebut untuk menciptakan lapangan kerja.

Kota Tasikmalaya sebagai kota yang memiliki potensi untuk mengembangkan industri kreatif memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan kewirausahaan. Didukung dengan banyaknya SMK dengan

bidang studi keahlian yang relevan untuk mengembangkan potensi daerah. Sesuai dengan instruksi presiden (inpres) NO. 6/2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia bahwa SMK merupakan salah satu elemen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian sangat penting untuk menumbuhkan minat wirausaha pada siswa SMK di kota Tasikmalaya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha siswa.

Teori Perilaku terencana yang digagas oleh Icek Ajzen (1991) menyatakan bahwa minat sebagai anteseden terdekat dari perilaku. Minat dipengaruhi oleh sikap sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif seseorang terhadap suatu perilaku, norma subjektif, dan efikasi diri. Selain itu menurut Ajzen, ada faktor-faktor eksogen yang mempengaruhi minat, diantaranya pengetahuan, keterampilan, faktor kepribadian, *role model*, dll. Faktor-faktor tersebut menurutnya berpengaruh tidak langsung terhadap minat melalui perubahan sikap.

Minat merupakan kecenderungan hati untuk menciptakan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2004:148)

Keyakinan diri atau efikasi diri sangat dibutuhkan siswa SMK untuk berwirausaha. Keyakinan diri siswa bahwa ia mampu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan serta keyakinan untuk mampu mengatasi kesulitan dalam berwirausaha. Keyakinan diri atau efikasi diri dapat tumbuh melalui beberapa cara. Menurut Bandura (1997) empat cara untuk mencapai efikasi diri yaitu pengalaman secara langsung, pembelajaran melalui pengamatan secara langsung, persuasi sosial, serta penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki.

Nursito (2013), mengemukakan bahwa keyakinan seseorang akan kemampuan diri untuk berwirausaha akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha.

Selain itu, penguasaan pengetahuan tentang kewirausahaan sangat dibutuhkan siswa SMK. Pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari efektivitas proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMK. Siswa SMK dengan penguasaan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu bidang tertentu akan lebih mudah dalam menentukan jenis usaha yang paling sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menjalankan usaha secara lebih fokus di bidang tersebut.

Sejalan dengan dengan pernyataan Linan (2004) bahwa pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) pasti memiliki pengaruh terhadap sikapnya terhadap kewirausahaan dan kesadaran seseorang akan profesi pewirausaha sehingga akan mendorong munculnya keinginan untuk menjadi pewirausaha

Selain pengetahuan, keterampilan sangat diperlukan siswa untuk berwirausaha. Di Sekolah Menengah Kejuruan dikembangkan kecakapan vokasional yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif. Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan merupakan kompetensi siswa pada bidang keahlian yang dipelajarinya. Kecakapan vokasional yang tinggi akan mampu membentuk suatu harapan bagi remaja untuk dengan mudah mendapatkan pekerjaan, atau setidaknya mampu membuat mereka bekerja secara mandiri, Anwar (2006).

Minat berwirausaha sebagai penghubung antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Minat wirausaha sebagai variabel endogen diduga dipengaruhi oleh faktor eksogen yaitu efikasi diri, pendidikan tentang kewirausahaan, dan kecakapan vokasional yang dimiliki siswa SMK, sikap wirausaha sebagai variabel antara. Sedangkan faktor bidang studi keahlian digunakan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha dan Implikasinya**

Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian (Survey Pada Siswa SMK se-Kota Tasikmalaya).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap sikap wirausaha ?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap wirausaha ?
3. Bagaimana pengaruh kecakapan vokasional terhadap sikap wirausaha ?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK?
6. Bagaimana pengaruh kecakapan vokasional terhadap minat berwirausaha siswa SMK?
7. Bagaimana pengaruh sikap wirausaha siswa SMK terhadap minat berwirausaha siswa SMK?
8. Bagaimana model sikap dan minat wirausaha siswa SMK dilihat menurut bidang studi keahlian?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap sikap wirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap wirausaha.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecakapan vokasional terhadap sikap wirausaha.
4. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

5. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK.
6. Untuk menganalisis pengaruh kecakapan vokasional terhadap minat berwirausaha siswa SMK.
7. Untuk menganalisis sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK
8. Untuk mengetahui perbedaan sikap dan minat wirausaha siswa SMK dilihat dari bidang studi keahlian.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dapat dilihat secara teoritis maupun empiris. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, kecakapan vokasional, dan sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi bermanfaat untuk pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
3. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan khususnya bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat wirausaha di kalangan siswa.